

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

a. Kondisi Geografis

Desa Ngagel berjarak sekitar 3 km kearah utara dari Kecamatan Dukuhseti 30 km arah timur ibu kota Kabupaten Pati. Desa Ngagel berbatasan dengan; Sebelah utara berbatasan dengan desa Alasdowo dan Dukuhseti. Sebelah timur berbatasan dengan desa Kenanti . Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bakalan, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Grogolan. Di sisi timur yaitu desa kenanti terdapat pesisir laut yang jaraknya lumayan dekat. Desa Ngagel merupakan salah satu desa yang di juluki dengan desa santri, karena di desa Ngagel banyak pondok pesantren yang kebanyakan santrinya dari desa/kota lain seperti Jepara dan Blora.¹

b. Asal Usul Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Latar belakang mengapa bisa dinamakan Desa Ngagel? Hal ini dijelaskan oleh Bapak Solikhun di Balai Desa Ngagel. “Sesepuh Ngagel yang bernama Mbah Sato asli dari Pontianak (KALBAR). Sebelum Mbah Sato tinggal di Ngagel beliau tinggal di Bakalan terus pindah di sebelah barat desa Bakalan yaitu desa Ngagel. Beliau di Ngagel karena banyak pohon aggel, maka desa ini dinamakan desa Ngagel. Mbah Sato mempunyai empat anak yaitu ; 1. Mbah Sanoyo, 2. Mbah Riwok, 3. Mbah Sajiah, 4. Mbah Sarinah. Lalu Mbah Sato berguru di Serang Banten. Setelah itu lama kelamaan ada peperangan Belanda, lalu Mbah Sato disuruh oleh gurunya membantu perang dengan Belanda. Setelah itu beliau menyelamatkan diri di Desa Ngagel. Lama bertempat tinggal

¹ Wawancara dengan Bayan Desa Ngagel Bapak Udin rabu tanggal 13 Januari 2016 jam 09.00-09.30, di Balai Desa Ngagel

di Ngagel beliau babat semua sawah yang ada di Ngagel. Kemudian sawah yang sudah di babat oleh Mbah Sato diminta Belanda. Beliau diberi ganti untuk babat sendiri lagi di sawah tualang rumahnya yang pertama yaitu di Ngagel selatan, setelah babat di tualang bikin rumah di Ngagel utara. Setelah itu Belanda kalah meninggalkan Ngagel, akhirnya sawah jatuh di tangan Pemerintah. Semakin lama Mbah Sato sudah tua akhirnya beliau sakit dan berwasiat kepada anak-anaknya. Besok kalau saya meninggal, saya minta dimakamkan di tempat punden padi (tempah menjemur padi)”²

c. Luas Wilayah

Wilayah desa Ngagel termasuk bagian wilayah Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Luas wilayah desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati adalah 465 ha/m² dengan perincian luas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Luas wilayah desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti
Kaabupaten Pati

Luas pemukiman	- ha/m ²
Luas persawahan	258 ha/m ²
Luas pekarangan	167 ha/m ²
Luas perkebunan	40 ha/m ²
Total luas	465 ha/m ²

Dari table di atas diketahui bahwa wilayah yang paling luas adalah area persawahan dengan total 258 ha/m². Sedangkan luas yang

² Wawancara dengan Bayan Desa Ngagel Bapak Solikhun rabu 14 Januari 2016 jam 09.00-09.30, di Balai Desa Ngagel

paling sempit area perkebunan dengan luas 40 ha/m². Tetapi ada wilayah yang belum diketahui luasnya yakni area pemukiman.³

d. Kondisi Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa Ngagel ini sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam sebagai petani padi. Sawah di daerah ini masih mengandalkan sawah irigasi teknis dan sawah tadah hujan yaitu dalam 1 tahun maksimal hanya 2 kali panen dan waktu musim kemarau hanya bisa menanam palawija seperti ketela, kacang hijau, dan jagung, itupun dengan pengairan dari air sumur.

Perkembangan Desa Ngagel dalam bidang sosial tergolong cukup baik karena dilihat dari respon warga masyarakat yang sangat antusias pada kegiatan-kegiatan yang ada di Desa tersebut, antara lain yaitu dalam kegiatan pembangunan. Mereka bersama-sama menyelesaikan kegiatan pembangunan tersebut dengan gotong royong saling membantu. Dengan cara saling membantu dan gotong royong tersebut maka pekerjaan yang mereka kerjakan menjadi cepat selesai dan beban yang mereka pikul menjadi lebih ringan dari pada dikerjakan sendiri.

Contoh lain yang menunjukkan bahwa Desa Ngagel dalam bidang sosial mengalami perkembangan yang cukup baik yaitu apabila dari salah satu warga masyarakat ada yang terkena musibah atau ada yang sakit, maka para tetangga bersama-sama menjenguk orang yang sakit tersebut. Mereka berusaha bersimpatik dengan cara menghibur dan menasehati agar tetangga yang sakit tersebut sabar dan tetap bersyukur karena pada hakikatnya Allah memberikan sakit itu sebagai cobaan dan sebagai wujud rasa sayang Allah kepada hambanya. Mereka saling mendo'akan agar cepat sembuh dan bias beraktivitas seperti sebelumnya. Selain itu mereka juga memberikan sesuatu yang sifatnya membantu agar dapat meringankan beban warga yang sakit.

³ Laporan Monografi Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Keadaan Bulan Agustus 2015, dikutip tanggal 13 Januari 2016

Jalinan sosial yang baik juga terlihat dari kebersamaan warga masyarakat yang sifatnya saling membantu, itu terlihat ketika salah satu warga yang membangun rumah, para tetangga secara otomatis akan berdatangan membantu menyelesaikan pekerjaan tersebut.⁴

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Ngagel tidak terlalu tinggi. Hanya beberapa saja yang lulus perguruan tinggi. Tetapi penduduk yang tidak bersekolah tingkatannya cukup rendah.⁵

Tabel 4.1

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ngagel
(bagi umur 5 Th ke atas)

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Akademi	420 orang
2.	Tamatan SLTA	2024 orang
3.	Tamatan SLTP	2221 orang
4.	Tamatan SD	2270 orang
5.	Tidak Tamat SD	587 orang
6.	Belum Tamat SD	925 orang
7	Tidak Sekolah	18 orang
	Jumlah	5815 orang

Sumber: Profil Desa Ngagel

Dilihat dari sisi pendidikan masyarakat Desa Ngagel sangat diperlukan untuk mendorong tingkat pendidikan yang tinggi yang bertujuan untuk mendorong adanya lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah tingkat pengangguran yang ada disekitar. Dilihat dari tingkat pendidikan penduduk Desa Ngagel jumlah angka yang tamatan SD lebih tinggi dari pada jumlah angka yang tamat akademi.

Dalam hal kebudayaan, Desa Ngagel menyimpan begitu banyak keragaman budaya yang berkembang di kalangan masyarakatnya.

⁴ Wawancara dengan Kepala Desa Ngagel Bapak Suwardi Kamis tanggal 14 Januari 2016 jam 10.00-10.30, di Balai Desa Ngagel

⁵ Laporan Monografi Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Keadaan Bulan Desember 2015, dikutip tanggal 13 Januari 2016

Seperti halnya kesenian kethoprak (wayang orang), rebana tradisional yang khas, tradisi sedekah bumi yang sudah menjadi kegiatan rutin tahunan, dan drumband sebagai hiburan masyarakat pada waktu khaul mbah2 Desa Ngagel.⁶

Kehidupan masyarakat Desa Ngagel yang laki-laki kesehariannya menghabiskan waktunya di lading dan perantauan luar Jawa. Pergi pagi pulang sore, kondisi tersebut tetap dilakukan setiap hari karena proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu masyarakat sangat jarang ditemukan berkumpul bersama keluarga mereka di siang hari, karena kebanyakan dilokasi sawah atau kebun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanian membawa dampak yang sangat besar terhadap kebiasaan hidup masyarakat Desa Ngagel.

e. Perkembangan Agama

Perkembangan Agama Desa Ngagel juga meningkat hal ini ditandai dengan adanya sekolah sore hari, TPQ, dan MADIN yang didalamnya mengajarkan tentang pola-pola keagamaan untuk bekal di dunia dan di akhirat dan agar anak menjadi pribadi yang baik berguna bagi nusa dan bangsa.

Kegiatan-kegiatan keagamaan lain juga mulai aktif seperti ada kegiatan Manaqib, Tahlilan, Rebana, Maulid, Istiqhosah, Kumpulan RT/RW. Adapun lembaga keagamaan seperti Muslimat, Fatayat, IPNU, IPPNU.⁷

f. Kondisi Sosial Ekonomi

Tingkat perkembangan sosial ekonomi desa Ngagel dapat dikatakan baik, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Ngagel Bapak Suwardi : “Perkembangan sosial ekonomi warga baik, karena

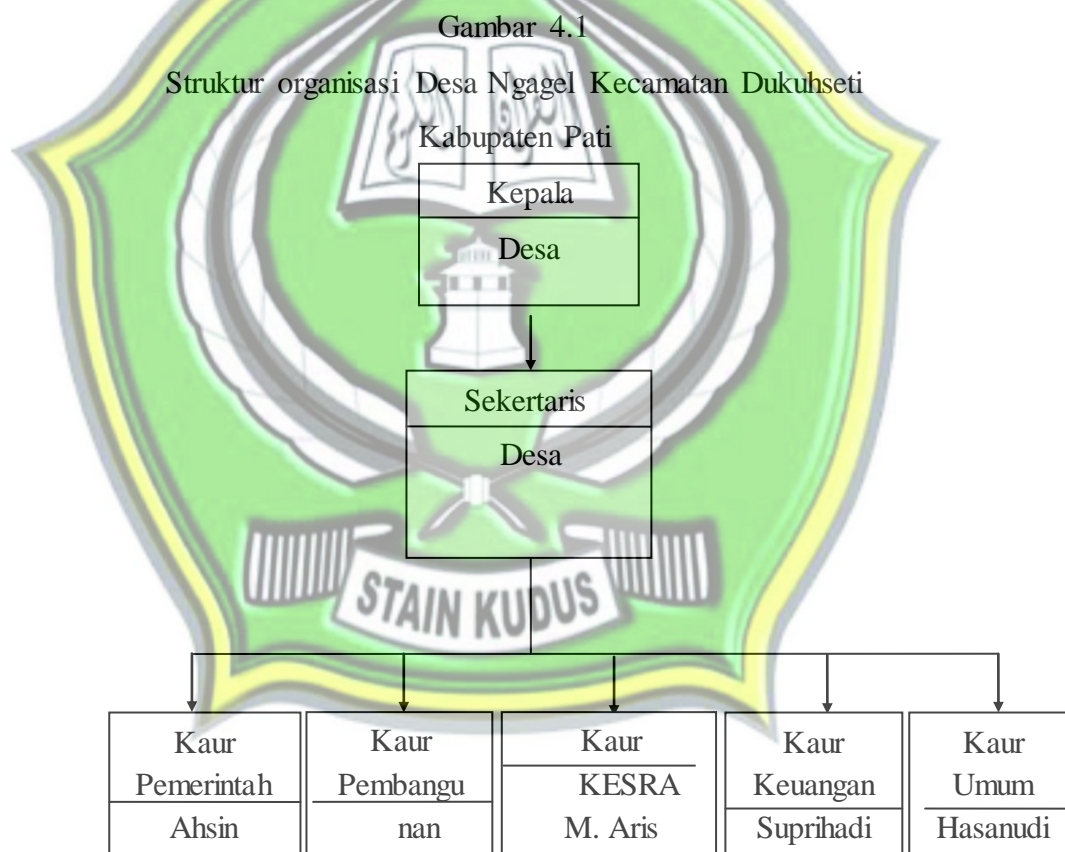
⁶ Wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, pada tanggal 15 Januari 2016.

⁷ Wawancara dengan Kepala Desa Ngagel Bapak Suwardi sabtu tanggal 16 Januari 2016 jam 09.30-10.00 di Balai Desa Ngagel

banyak warga yang sudah mempunyai sepeda motor, rumahnya bagus, dan juga banyak warga yang sudah melaksanakan ibadah haji.⁸

g. Struktur Organisasi Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Untuk menunjang terciptanya system kerja yang dinamis, Kepala desa sebagai pemimpin utama dalam melakukan tidak bekerja sendiri. Dalam melakukan tugasnya, kepala desa dibantu oleh staff yang mempunyai tugas masing-masing guna mewujudkan visi dan misi yang diharapkan. Adapun struktur organisasi Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati adalah sebagai berikut :



⁸ Wawancara dengan Kepala Desa Ngagel Bapak Suwardi sabtu 16 Januari 2016 jam 09.30-10.00, di Balai Desa Ngagel

2. Bimbingan Orang Tua Terhadap Shalat Anak di Desa Ngagel Keamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Dalam agama Islam, shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi shalat adalah amalan yang pertama kali dihisab. Karena itu kedudukannya demikian penting dalam agama, maka shalat menjadi tempat bertumpu dan bergantung bagi amalan-amalan yang lain, yang karenanya jika shalatnya seseorang rusak, maka rusaklah seluruh amalannya, dan sebaliknya jika shalatnya itu baik, maka baik pula seluruh amalannya.⁹

Keterangan di atas menunjukkan pentingnya menunaikan shalat lima waktu, karena itu sangat diperlukan bimbingan orang tua terhadap anak dalam memotivasi pelaksanaan shalat lima waktu terutama sejak anak masih kecil.

Shalat lima waktu wajib dilakukan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal. Orang tua wajib memerintahkan anaknya yang telah berumur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat. Jika si anak masih tidak mau melaksanakan shalat, sedangkan umurnya sudah mencapai sepuluh tahun, maka orang tua boleh memukulnya (pukulan untuk mendidik) agar ia terbiasa melakukannya ketika baligh. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. berikut:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya : “Perintahkanlah anak-anak kalian mengerjakan shalat jika umurnya mencapai tujuh tahun. Apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan aashalat.” (HR. Tirmizi).¹⁰

Bimbingan merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, hal. 73-75

¹⁰ D.A. Pakih Sati, *Tuntunan Shalat Lengkap dan Praktis*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hal.

lain akan muncul kembali. Demikian seterusnya, manusia tidak sama antara satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya.

Fenomena secara khusus yang terjadi pada anak di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yang sering sekali didapati anak yang mengabaikan shalat lima waktu. Mereka beranggapan bahwa shalat merupakan sesuatu pekerjaan yang tidak terlalu penting, sehingga banyak anak-anak yang malas dalam mengerjakan shalat lima waktu, padahal shalat itu adalah merupakan suatu kewajiban setiap muslim yang baligh dan berakal.

Banyak anak di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yang meninggalkan shalat lima waktu. Jadi belum ada kesadaran tentang arti pentingnya shalat lima waktu. Padahal orang tua selalu memberikan bimbingan pada anak dalam memotivasi pengamalan shalat lima waktu. Masalahnya, bagaimana pola orang tua dalam membimbing anak dan apa yang menjadi hambatan orang tua dalam memotivasi pengamalan shalat lima waktu di Desa Ngagel

Untuk menjelaskan data tentang cara orang tua dalam membimbing anak maka peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua dan anak. Berdasarkan keluhan dan pengakuan anak-anak bahwa orang tua mereka memang memberi bimbingan untuk melakukan shalat. Akan tetapi bimbingan tersebut seringkali disampaikan dengan kekerasan dan ancaman sehingga tidak menumbuhkan kesadaran pada anak melainkan hanya rasa takut sesaat. Seharusnya bimbingan itu diberikan secara arif dan bijaksana. Bimbingan jangan hanya menerangkan ancaman neraka melainkan juga sepatutnya diungkapkan tentang seberapa besar hikmah-hikmahnya beribadah khususnya hikmah menunaikan shalat lima waktu (Wawancara dengan Bapak H.Ghofur (Ketua RT 07 RW 02) tanggal 1 Januari 2016).¹¹

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Ghofur selaku ketua RT, pada tanggal 1 Januari 2016 jam 16.00 -selesai

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Teknik Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memotivasi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

Orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan seorang anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang yang penuh prestasi. Orang tua membimbing dan memberikan bekal pengetahuan di bidang agama kepada anak-anaknya, sebab seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki kepribadian yang matang apabila ia diasuh dan di didik serta dibimbing dalam lingkungan yang orang tuanya memiliki syarat pengetahuan terutama pengetahuan agama dengan cara melaksanakan shalat.

Teknik bimbingan orang tua terhadap anak dalam memotivasi pelaksanaan shalat lima waktu adalah dengan cara mendidik, membimbing dan mengasuh agar anak mau melaksanakan shalat. Bimbingan orang tua disini sangat berpengaruh dalam perkembangan anak terutama perkembangan anak yang masih pada usia dini, karena pada anak usia dini rawan dengan hal-hal negatif, maka setiap saat orang tua harus memberikan bimbingan arahan serta nasihat.

Sebagaimana dalam bimbingan orang tua di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati bahwa tiap anak berbeda-beda cara mendidiknya.

a. Anak Jiharo

Latar belakang orang tua itu sangat penting untuk membentuk kepribadian anak. Orang tua Jiharo yaitu orang tua yang agamis, berpendidikan, kecukupan, dan hidup dilingkungan santri.

Menurut Ibu Ni'mah pendidikan shalat anak itu sangat penting bagi kehidupan manusia dari itu saya tanamkan sejak dini dan karena shalat itu rukun Islam yang kedua. Dengan harapan agar anak-anak saya tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang baik, tahu

membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, tidak terjerumus setan.

Anak akan lebih mudah menerapkan hal-hal yang dilihatnya dari pada hal-hal yang didengarnya. Karena kemampuan berfikir anak belum berkembang secara matang. Oleh karena itu orang tua harus memotivasi anak untuk melaksanakan shalat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu *“Menurut saya cara orang tua untuk membimbing anak untuk memotivasi agar melaksanakan shalat lima waktu tidak mudah, dari itu saya mengajak keluarga untuk shalat berjamaah dengan anak-anak agar anak bisa melihat cara dan gerakan shalat sejak kecil”*

Teknik bimbingan orang tua harus dilakukan dengan sabar dalam mendidik anak, karena tugas dan tanggung jawab orang tua sangat besar guna sebagai bekal anak dimasa depan anaknya. Teknik yang di gunakan Ibu Ni'mah dengan cara. *“ Mengajarkan anak sebelum shalat itu harus wudlu terlebih dahulu dengan memberi contoh, mengajak anak untuk shalat berjama'ah dengan keluarga.*

Respon anak itu sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu bimbingan orang tua . *Anak Jiharo selalu memperhatikan ajaran orang tua dan melaksanakan shalat tanpa disuruh.*

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi seorang muslim dan shalat adalah tiang agama, maka barang siapa yang menegakkannya berarti menegakkan agama, dan barang siapa yang meruntuhkannya berarti meruntuhkan agama.

Ibu Khoirun Ni'mah ibu dari Jiharo Nailan Nusha mengenalkan Allah kepada anaknya dengan menjelaskan ciptaan-ciptaan-Nya. *“ Saya memperkenalkan Allah kepada anak saya melalui ciptaan-ciptaan-Nya, yakni saya menggunakan cara dengan menunjukkan bahwa mata untuk melihat telinga untuk mendengar dan hidung untuk mencium dan bernafas, itu semua merupakan pemberian dari Allah SWT”*.¹²

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Khoirun Ni'mah pada tanggal 20 Januari 2016 jam 09.00-09.30, di kediaman Ibu Khoirun

Sebagai realisasi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya. Ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua, yakni: pendidikan ibadah, pokok-pokok ajaran Islam, membaca Al-Qur'an, pendidikan akhlakul kharimah dan pendidikan aqidah Islamiyah. Seperti hasil wawancara dari ibu-ibu RT 07 RW 02 apakah mereka mengajarkan agama Islam dan bagaimana cara mereka mengajarkan pada anak-anak mereka tentang tata cara wudhu di tengah kesibukannya ternyata mendapat jawaban yang bervariasi. Ada yang dari mereka mengajarkan tata cara wudhu dengan sungguh-sungguh meskipun mereka sibuk. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Khoiru Ni'mah.

“Biasanya saya memberikan pengertian dulu kepada Jiharo. Kalau mau shalat harus wudhu dulu. Kalau tidak wudhu tidak sah shalatnya. Jadi ketika saya ajari wudhu dia tidak merasa terpaksa. Sekarang dia sudah hafal urutan-urutan wudhu, niatnya juga sudah hafal. Tapi kemarin waktu wudhu mau shalat magrib urutannya ada yang salah, dia membasuh sebagian kepala dulu baru tangan, tepi wajar namanya anak kadang lupa karena belum terbiasa. Kemudian saya benarkan dek kamu kebalik de”.

Dengan cara pelan dan tidak memaksa seperti Ibu Khoirun Ni'mah mengajarkan anaknya yang bernama Jiharo bagaimana tata cara wudhu yang benar, dan di sekolahkan di TPQ sudah sampai juz Al-Qur'an. Ketika salah pun orang tua tidak boleh langsung memarahi, akan tetapi harus dengan tahapan-tahapan yang tidak membuat anak takut atau jera. Apalagi disini Jiharo adalah anak yang paling rajin.

Hal ini dapat disimpulkan bagaimana orang tua bertindak itu harus melihat dan menyesuaikan bisa dihalus dengan karakter masing-masing anak. Kadang orang tua harus bersikap tegas. Ketika memang anak itu tidak bisa dihalus dan tidak mau melaksanakan shalat.

*“Saya orangnya keras, ketika Jiharo tidak mau melaksanakan shalat saya marahi, tetapi marahnya dengan cara mendidik agar anak mau melaksanakan shalat. Karena terkadang Jiharo itu shalatnya susah kalau sudah di depan tv”.*¹³

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Khoirun Ni'mah selaku orang tua, padatanggal 20 Januari 2016 jam 09.00-selesai, di kediaman Ibu Khoirun

Anak akan lebih mudah menerapkan hal-hal yang dilihatnya dari pada hal-hal yang didengarnya. Karena kemampuan berfikir anak belum berkembang secara matang. Oleh karena itu orang tua tidak hanya memberi nasehat saja akan tetapi orang tua juga harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Anak Fahat Ahmad

Latar belakang orang tua itu bisa mempengaruhi kepribadian anak-anaknya. Orang tua Fahat Ahmad adalah agamanya biasa, bekerja sebagai tukang bengkel, perekonomiannya biasa, hidup dilingkungan beragama Islam.

Sebagai orang tua hendaknya menyadari bahwa tugas manusia hidup di dunia ini adalah beribadah kepada Allah, sehingga ia akan mendidik, menanamkan jiwa keagamaan pada anak. Seperti pendapat Ibu Ikah terhadap pendidikan shalat anak yaitu dengan mengatakan : *"Pendidikan Shalat lima waktu wajib dilakukan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal, Saya selalu mengingatkan anak saya untuk melaksanakan shalat, dan memukul ketika meninggalkan."*

Motivasi shalat adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk hidup) yang terdapat di dalam diri anak dengan bimbingan orang tua yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai hidup yang baik . Ibu Ikah memotivasi kepada anak dengan cara *"Selain membimbing dan memotivasi anak agar mau melaksanakan shalat dengan cara marah, saya juga bertanggung jawab dalam dunia pendidikan anak terutama pendidikan agama dan pentingnya melaksanakan shalat lima waktu. Sejak dini anak harus ditanamkan berapa pentingnya shalat lima waktu agar kelak ia dewasa menjadi anak baik dalam agama dan terbiasa dalam melaksanakan shalat"*.

Teknik bimbingan orang tua harus dilakukan dengan sabar dalam mendidik anak, karena tugas dan tanggung jawab orang tua sangat besar guna sebagai bekal anak dimasa depan anaknya. Teknik yang di gunakan Ibu Ikah dengan cara. *"Memberikan perhatian dan kasih sayang yang*

cukup dan memberi pemahaman tentang shalat kepada anak pada waktu berkumpul dengan keluarga, dan membiasakan anak untuk ikut shalat berjama'ah, menseleksi pergaulan anak”.

Respon anak yang baik akan menentukan masa depan anak yang cerah menuju akhlakul karimah. *Anak Fahat selalu ikut shalat berjama'ah di musholla pada waktu shalat magrib, dan melaksanakan shalat lima waktu, tetapi kadang ada yang bolong.*

Shalat wajib bagi setiap umat Islam dan harus ditanamkan sejak anak masih dini sampai akhir hayat.¹⁴

Sedangkan menurut Ibu Ika mengenalkan Allah kepada anaknya Fahat Ahmad dengan cara waktu istirahat yaitu :*“Saya menjelaskan Allah kepada anak saya Fahat yaitu Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan yang wajib kita percaya. Yaitu dengan selalu patuh dengan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang”.*

Mengenalkan anak tata cara wudhu *“Saya mengajarkan wudhu kepada anak saya dengan cara langsung praktek. Sebelumnya sudah saya ajari apa saja yang harus di basuh beserta bacaan-bacaannya. Ketika ada yang masih salah saya tidak langsung membenarkan, tetapi sayasuruh ingat-ingat dulu. Saya belikan buku-buku tuntunan shalat lengkap. Dari itu Alhamdulillah anak saya mulai bisa shalat dan sudah terbiasakan”.*

Memberi pemahaman kepada anak itu lebih sulit, tetapi orang tua harus lebih sabar dalam membimbing anaknya. Karena itulah tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua dengan segala sifat-sifat yang kadang membuat mereka jengkel sendiri. Cara membimbing anak ketika tidak mau melaksanakan shalat yaitu:

“Mengajak shalat, menasehati dan diajari pemahaman tentang pentingnya dan faedah menjalankan shalat. Dan saya juga memberi tahu

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ika selaku orang tua, pada tanggal 22 Januari 2016, jam 11.00-selesai, di kediaman Ibu Ika

dosa dan akibat bila meninggalkan shalat dengan metode, bahasa anak yang bisa dimengerti”.¹⁵

c. Anak Muhammad Ridho

Latar belakang orang tua yang berpecah belah akan berdampak pada anak. Orang tua perempuan sudah meninggal, orang tua laki-laki tidak tahu dimana. Ikut adik nenek, bekerja sebagai petani dan tinggal di lingkungan beragama Islam.

Pendidikan shalat wajib ditanamkan orang tua kepada anak sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. Seperti orang tua Muhammad Ridho berpendapat tentang pendidikan shalat yaitu: *“Pendidikan shalat anak wajib ditanamkan sejak dini, agar anak kelak dewasa anak sudah terbiasa melaksanakan, karena shalat kewajiban umat Islam”*.

Motivasi anak shalat yaitu kewajiban orang tua untuk membentuk anak bertakwa kepada Allah. Ibu Milah memotivasi shalat yaitu dengan cara *“ Saya memotivasi ridho untuk melaksanakan shalat dengan cara melatih shalat bersama-sama, saya suruh shalat berjama'ah di musholla agar kelak terbiasa melaksanakan shalat”*.

Teknik bimbingan orang tua harus dilakukan dengan sabar dalam mendidik anak, karena tugas dan tanggung jawab orang tua sangat besar guna sebagai bekal anak dimasa depan anaknya. Teknik yang di gunakan Ibu Milah yaitu: *“ Teknik bimbingan orang tua untuk mendidik anak melaksanakan shalat dengan cara melatih shalat berjama'ah di musholla dengan teman-temannya dan memberi pengetahuan tentang pentingnya shalat pada waktu anak mau tidur”*.

Respon anak sangat penting seperti untuk menjadikan anak yang baik bagi agama dan masyarakat. . *“Anak tidak melaksanakan shalat ketika nenek tidak mengetahui, tetapi kalau waktu magrib selalu ikut berjama'ah dan mengaji”*.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ikah selaku orang tua, pada tanggal 22 Januari 2016 jam 10.00-selesai, di kediaman Ibu Ikah

Shalat wajib bagi setiap muslim untuk selalu mengingat Allah SWT yang menciptakan alam dan isinya.

Adapun unsur-unsur dari agama Islam yaitu tentang keyakinan, keyakinan kepada Allah. Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anaknya tentang adanya Allah itu menjadi sangat penting. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Milah mbah dari Ridho yaitu: *“Saya memperkenalkan tentang Allah pada cucu saya Ridho dengan sepengetahuan saya, karena orang tuanya sudah meninggal pada waktu kecil. Saya perkenalkan kepada Ridho adanya alam dunia yang berisi manusia, hewan, tumbuhan itu semua ciptaan dari Allah dan sifat-sifat wajibnya, sifat-sifat mustahil-Nya”*.¹⁶

Bukan karena pengetahuan agama yang kurang saja tetapi ada faktor lain yaitu dari orang tua yang waktunya terbatas untuk anak sehingga orang tua tidak bisa maksimal memberikan pendidikan agama. Tetapi itu tidak membuat Ibu Milah berhenti disitu saja. Dia tetap mengajarkan wudhu dan shalat semampunya. *“Saya ajari tata cara shalat. Saya ajari bacaan-bacaan shalat, gerakan yang benar. Saya ajari gerakan-ajaran wudhu mulai dari cara membasuh kepala sampai membasuh kaki. Biasanya ketika ada adzan saya suruh ke musholla, kemudian habis shalat magrib ngaji di rumah kyai”*.

Jadi meskipun Ridho tidak punya orang tua dan ikut Ibu Milah dia tetap membimbing Ridho belajar shalat dan ngaji sejak dini. Karena beranggapan usia dini yang menentukan baik tidaknya anak. Mengajarkan sikap saling menghormati kepada sesama anak dengan cara menasehati yaitu dengan mengatakan *“Saya nasehati, kalau disekolah dan dimanapun jangan bertengkar. Kemudian dia selalu menyela kenapa mbah, saya jawab: kalau bertengkar kamu nanti tidak punya teman dan*

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Milah selaku orang tua, pada tanggal 25 Januari 2016, jam 09.00-selesai, di kediaman Ibu Milah

*dijauhi. Saya ajari juga sopan santun kalau bertemu guru harus mengucapkan salam dan salim”.*¹⁷

d. Anak Evan

Latar belakang orang tua yang kurang memahami tentang pentingnya shalat akan membawa pengaruh yang buruk untuk kepribadian anak. Orang tua Evandra bekerja sebagai penyanyi, pendidikan agamanya rendah, kecukupan, hidup dilingkungan agama.

Pendapat orang tua terhadap pendidikan shalat anak. *Pendidikan shalat anak itu penting, tetapi saya terlalu sibuk dengan pekerjaan, dan belum bisa mendidik anak semaksimal mungkin*

Anak akan lebih mudah menerapkan hal-hal yang dilihatnya dari pada hal-hal yang didengarnya. Karena kemampuan berfikir anak belum berkembang secara matang. Oleh karena itu oIbu Nana harus memotivasi anak untuk melaksanakan shalat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu;” *Saya memotivasi shalat dengan cara menyuruh anak, tetapi belum pernah mengajak anak shalat berjama’ah”.*

Teknik bimbingan orang tua harus dengan cara sabar dan melihat kondisi anak “ *Saya membiarkan anak bermain dengan teman-teman tanpa mengingat waktu dan saya tidak memarahinya”.*

Mengajarkan sikap saling menghormati kepada sesama teman dengan cara orang tua Evandra yaitu “*Ibu Nana memberi tahu ketika bermain dengan teman-teman jangan bertengkar. Kamu nanti kalau bertengkar tidak punya teman dan bisa dikeluarkan dari sekolah”.*¹⁸

e. Anak Ahmad Rifqi

Latar belakang orang tua yang baik akan menentukan kepribadian anak yang baik pula bagi masyarakat dan agama. Orang tua Ahmad Rifqi bapak bekerja sebagai tukang jok, Ibu sebagai Ibu rumah tangga, 2 orang anak, hidup dilingkungan beragama Islam, orang tua yang agamis.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Milah selaku orang tua, pada tanggal 25 Januari 2016 jam 09.00-selesai, di kediaman Ibu Milah

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nana selaku orang tua, pada tanggal 27 Januari 2016, jam 10.00-selesai, di kediaman Ibu Nana

Pendapat orang tua terhadap pendidikan shalat anak sangat di utamakan oleh orang tua Ahmad Rifqi, karena menurut orang tua shalat itu tiang agama, maka barang siapa yang menegakkannya berarti menegakkan agama, dan barang siapa yang meruntuhkannya berarti meruntuhkan agama. Ibu Tika berpendapat tentang shalat menjelaskan seperti ini: *“Pendidikan shalat itu wajib saya tanamkan sejak anak masih kecil, ketika orang tua shalat anak diajak biarpun belum bisa. Saya wajihkan untuk ikut mengaji tiap sore. Saya ajari tata cara shalat yang benar beserta do’anya.*

Memotivasi anak dengan cara sabar dan dengan kasih sayang agar anak mengikuti ajakan orang tua tanpa terpaksa seperti Ibu Tika memotivasi anaknya *“Saya memotivasi anak untuk melaksanakan shalat dengan cara memarahi kalau tidak mau tetapi mendidik, karena dengan cara itu anak saya lama kelamaan akan terbiasa melaksanakan shalat tanpa disuruh”.*

“Teknik bimbingan orang tua dengan cara membiarkan anak bermain dengan teman-teman, tetapi harus ingat waktu untuk les dan shalat. Ketika anak lupa shalat orang tua mengingatkan”.

Respon anak sangatlah penting untuk membantu orang tua memudahkan bimbingan dalam memotivasi pelaksanaan shalat lima waktu dengan baik. Ahmmad Rifqi meresponya dengan cara *“Saya selalu menuruti nasehat orang tua, tidak pernah membangkang, karena orang tua saya selalu membimbing dan memotivasi melaksanakan shalat lima waktu sejak kecil”.*

*“Shalat adalah pondasi agama . Shalat merupakan salah satu ibadah utama yang membedakan seorang muslim dengan kafir. Dengan cara shalat kita lebih dekat dengan Allah SWT”.*¹⁹

Saya ingin anak-anak nanti memiliki ilmu agama yang baik dan tumbuh menjadi orang yang berguna bagi agama untuk masyarakat

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku orang tua, pada tanggal 29 Januari 2016 jam 10.00-selesai, dikediaman Ibu Tika

sehingga mereka berusaha mengenalkan Allah sejak dini mungkin. Karena ilmu tauhid adalah hal yang mendasar dan harus ditanamkan sejak anak masih kecil. Disamping itu ada yang dengan cara mengajak anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ceramah dan pengajian. Seperti yang dilakukan Ibu Tika, dia sering mengajak Muhammad Rifqi ke ceramah-ceramah. Hal itu bertujuan agar anak terbiasa mendengarkan siraman-siraman rohani yang pada intinya untuk mengenal Allah lebih dekat. “*Saya menjelaskan bahwa Allah itu satu yang wajib kita sembah setiap hari dengan cara shalat lima waktu. Allah itu yang menciptakan makhluk hidup di muka bumi ini. Biasanya anak saya ajak untuk pengajian dan acara-acara ceramah sejak kecil*”.

Mengenalkan tata cara wudhu “*Mengenalkan tata cara wudhu dengan membelikan buku-buku panduan shalat beserta wudhu dan saya suruh pahami kemudian dipraktekkan*”.

Shalat lima waktu wajib dilakukan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal. Orang tua wajib memerintahkan anaknya yang telah berumur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat. Jika si anak tidak mau melaksanakan shalat, sedangkan umurnya sudah mencapai sepuluh tahun, maka orang tua boleh memukulnya (pukulan untuk mendidik) agar ia terbiasa melakukannya ketika baligh. Ibu Tika menjelaskan kepada anak ketika tidak mau melaksanakan shalat dengan cara “*Ketika anak tidak mau melaksanakan shalat terkadang saya marahi dan saya nasehati agar mau melaksanakan shalat, karena jika anak dibiarkan tidak shalat maka kelak menjadi anak yang mudah terjerumus kejalan yang sesat tanpa mengingat Allah*”.

Mengajarkan sikap saling menghormati kepada sesama anak dengan cara menasehati yaitu: ‘*Saya nasehati di sekolah dan dimana pun jangan bertengkar. Kamu sudah besar bisa membedakan mana yang*

*benar dan mana yang salah. Kalau ada teman yang bertengkar harus dipisah”.*²⁰

Teknik bimbingan seperti inilah yang harus dilakukan orang tua, guna sebagai bekal anak-anak dimasa depan anaknya. Sebagai orang tua juga harus sabar dalam membimbing dan mendidik anak, karena tugas dan tanggung jawab orang tua sangat besar terutama dalam pengetahuan anak tentang pentingnya melaksanakan shalat. Hal ini sama dengan apa yang dikatakan Bapak Kholiq, dia mengatakan bahwa:

*“Teknik atau cara orang tua disini sangat penting terhadap perkembangan spiritual anak. Disini saya mewajibkan kepada anak untuk ikut sekolah TPQ setiap hari, shalat berjamaah di musholla, dan mengaji serta orang tua harus selalu mengingatkan anak jika ia tidak melaksanakan shalat”.*²¹

2. Data Dampak Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memotivasi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

Shalat Lima Waktu wajib dilakukan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal. Orang tua wajib memerintahkan anaknya yang berumur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat.²² Perkembangan pelaksanaan shalat lima waktu anak di Desa Ngagel menunjukkan perkembangan yang positif melalui bimbingan orang tua. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak ketika ada adzan anak mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di musholla meskipun masih diingatkan oleh orang tua. Proses dakwah lewat bimbingan akan lebih efektif karena lebih mengena pada sasaran atau tujuan dakwah itu sendiri, karena langsung berhadapan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi seseorang yang dibimbingnya.²³

Cara orang tua dalam membimbing anak sangat besar pengaruhnya dalam membentuk perilaku anak sehingga memiliki kesadaran terhadap arti

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku orang tua, pada tanggal 29 Januari 2016 jam 10.00-selesai, di kediaman Ibu Tika

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kholiq pada tanggal 24 Januari 2016 jam 09.00-09.30, di kediaman Bapak Kholiq

²² D.A. Pakih Sati, *Op.Cit.*, hal. 34

²³ Observasi pada tanggal 13 November 2015 di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

pentingnya shalat. Seorang anak dapat melakukan atau tidak melakukan shalat sangat diwarnai oleh kehidupan keluarga. Keluarga yang sudah tidak utuh akan memicu anak berperilaku buruk karena ia melihat tidak utuhnya lagi kasih sayang orang tua. Sebaliknya keluarga yang utuh dapat membangun sikap dan perilaku anak yang baik karena ia merasa mendapat kasih sayang yang utuh.²⁴

Bimbingan orang tua ini lebih menekankan pada pemahaman tentang pentingnya shalat, sebab dalam lingkungan di Desa Ngagel ini ada yang kurang mendapatkan pemahaman tentang agama, itu disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap mereka.²⁵ Melihat hal tersebut pemahaman tentang ajaran agama lebih diutamakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak Fahat Ahmad, mengatakan bahwa:

“Sebelum menerima atau mempelajari tentang Allah dari orang tua, saya belum paham sifat-sifat wajib bagi Allah, sifat mustahil maupun sifat jaiiz, setelah menerima pelajaran tentang sifat-sifat Allah dari orang tua, saya merasa senang sekali dan bisa mengetahui tentang Allah, tidak pernah bertengkar dengan teman-teman. Saya melaksanakan shalat karena kalau tidak dimarahi orang tua, dan saya juga selalu menuruti ajaran-ajaran orang tua, seperti shalat berjama’ah dan les. Sehari semalam saya shalat 5 kali kadang juga nggak”²⁶

Demikian juga apa yang dialami oleh Jiharo, yang mengatakan bahwa:

“Saya sudah bisa cara melaksanakan shalat, tetapi sebelum ibu membimbing dan memotivasi saya untuk shalat, saya tidak begitu memperhatikan dan melaksanakan shalat, tetapi bermain dengan teman-teman sampai lupa waktu. Sekarang saya rajin melaksanakan shalat lima waktu setelah orang tua membimbing saya betapa pentingnya shalat. Saya tidak pernah bertengkar dengan teman-teman, saya melaksanakan shalat karena sudah terbiasa diajari sejak kecil, saya tidak pernah membangkang dengan orang tua, sehari semalam saya shalat lima kali”²⁷

²⁴ Observasi pada tanggal 13 November 2015 di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

²⁵ Observasi pada tanggal 13 November 2015 di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

²⁶ Hasil wawancara dengan Fahat Ahmad selaku anak, pada tanggal 27 Januari 2016 jam 13.00-selesai

²⁷ Hasil wawancara dengan Jiharo selaku anak, pada tanggal 30 Januari 2016 jam 14.00-selesai

Hal ini seperti hasil wawancara dengan anak yang bernama Muhammad Ridho sebagai berikut:

*“Sebelum diajari nenek tentang shalat, saya tidak tahu tata cara shalat yang benar beserta bacaannya. Tetapi di sekolahan tiap hari jum’at disuruh praktek shalat, kemudian saya minta nenek untuk mengajari shalat. Dari itu saya selalu melaksanakan shalat lima waktu tanpa disuruh, kadang saya bertengkar dengan teman-teman, kalau tidak shalat dimarahi nenek, sehari semalam 2 kali”.*²⁸

Bimbingan orang tua untuk shalat wajib ditanamkan sejak dini, tetapi orang tua tidak mengajarkan, malah mengabaikan seperti hasil wawancara dengan anak yang bernama Evandra sebagai berikut:

*“Tidak tahu tata cara shalat yang benar, dan tidak pernah melaksanakan shalat, karena dari kecil orang tua tidak mengajarkan, tetapi mengabaikan”.*²⁹

Hal itu berbeda jauh dengan hasil wawancara anak yang bernama Ahmad Rifqi sebagai berikut :

*“Orang tua saya tidak pernah melarang untuk bermain dengan teman-teman, tetapi saya ingat waktu dimana waktu belajar dan bermain, jarang meninggalkan shalat meskipun bermain sejak orang tua selalu memotivasi saya untuk shalat, jarang saya bertengkar dengan teman, selalu menuruti nasehat orang tua, ikut shalat berjama’ah dan mengaji, sehari semalam saya shalat lima kali kadang juga ada yang bolong”.*³⁰

Potensi keagamaan seseorang akan sulit berkembang apabila seseorang tersebut tidak mendapatkan pengaruh dari orang lain, karena itu bimbingan orang tua luar biasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan shalat anak. Hal ini merupakan dampak dari bimbingan orang tua, Bapak Ahmad Azib menjelaskan bahwa:

“Dalam hal ini, mengenai potensi keagamaan yang semakin kuat akan menjadikan mereka, anak yang selalu taat terhadap ajaran agama dan

²⁸ Hasil wawancara dengan Ridho selaku anak, pada tanggal 1 Februari 2016, jam 13.00-selesai

²⁹ Hasil wawancaran dengan Evandra selaku anak, pada tanggal 3 Februari 2016, jam 13.00-selesai

³⁰ Hasil wawancara dengan Rifqi selaku anak, pada tanggal 7 Februari 2016, jam 14.00-selesai

*menjalankan rukun islam yang kedua dan menjadikan ketenangan hati”.*³¹

3. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memotivasi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

Dalam memotivasi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak di Desa Ngagel Ibu-ibu juga mengalami hambatan-hambatan yang dihadapi. Seperti yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan ibu-ibu di Desa Ngagel RT 07 RW 02 banyak mengalami kendala-kendala pertama yaitu kendala waktu dan kesibukan orang tua. Mereka mulai pagi sampai sore harus berkerja sebagai buruh tani. Hal itu yang membatasi mereka dalam membimbing anak memotivasi melaksanakan shalat lima waktu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Milah nenek dari Ridho ketika peneliti bertanya apakah ibu sering meluangkan waktu untuk membimbing anak untuk memotivasi melaksanakan shalat lima waktu? Ibu Milah mengatakan:

*“Iya, karena saya sebagai Ibu rumah tangga, saya selalu memperhatikan anak untuk memotivasi shalat dari kecil”.*³²

Hal itu senada dengan hasil wawancara dari Ibu Ikah Ibu dari Fahad Ahmad dan Nov Ahmad beliau mengatakan :

*“Kadang-kadang, karena saya sibuk berjualan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan anak bermain dengan teman-teman”.*³³

Dan menurut Ibu Khoirun Ni'mah Ibu dari Jiharo :

*“Kadang-kadang. Tapi saya sempat-sempatkan. Menurut saya bimbingan orang tua dalam memotivasi pelaksanaan shalat lima waktu sangat penting sejak dini. Disini selain saya membimbing dan mengasuh saya juga memberikan contoh dan keteladanan kepada anak saya agar anak dengan mudah memahami apa saja yang saya ajarkan”.*³⁴

³¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Azib selaku tokoh agama, pada tanggal 5 Februari 2016 jam 13.00-selesai, di kediaman Bapak Azib

³² Hasil wawancara dengan Ibu Milah pada tanggal 25 Januari 2016 jam 20.00, di kediaman Ibu Mila

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Ikah pada tanggal 20 Januari 2016 jam 10.00-10.30, di kediaman Ibu Ikah

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khoirun Ni'mah 19 Januari 2016 jam 09.00-09.30, di kediaman Ibu Khoirun Ni'mah

Jadi waktulah yang menjadi kendala pertama dimana seorang ibu terbatas waktunya dalam mereka memotivasi dan membimbing anak-anaknya belajar shalat. Tapi ditengah keterbatasan waktu tersebut mereka tetap menyempatkan waktu mereka untuk membimbing anak melaksanakan shalat dan menyekolahkan di TPQ di desanya. Selai dilatar belakang oleh waktu orang tua yang sangat terbatas hambatan lain yang dihadapi dalam membimbing anak untuk memotivasi melaksanakan shalat yaitu dari faktor orang tuanya sendiri. Dengan latar belakang pengetahuan agama yang kurang tersebut akhirnya orang tua menyekolahkan anaknya di TPQ yang bertujuan agar mendapat pendidikan agama yang cukup. Hal itu juga dialami oleh Ibu Nana, diaq menyekolahkan anaknya yang bernama Evandra di TPQ setempat karena keterbatasan pengetahuan tentang agama. Hal itu dilator belakang dulu dia jarang mengaji dan hanya sekolah SMA itupun tidak lulus.

*“Tidak sempat. Saya belum paham betul tentang agama, dan demi karier saya memang tidak pernah memperhatikan anak, ketika Evandra sekolah saya berangkat kerja dan pulang Evan sudah tidur, begitu terus. Anak saya yang kecil juga saya titipkan ke adek”.*³⁵

Di sinilah yang menjadi hambatan bagaiman seorang anak yang seharusnya mendapatkan bimbingan mendapat arahan-arahan yang positif dari orang tua mempunyai pengetahuan agama yang kurang sehingga bimbingan anak untuk memotivasi melaksanakan shalat lima waktu menjadi kurang maksimal. Memang tidak semuanya dari orang tua memiliki pengetahuan tentang agama yang cukup sebagai bekal mereka untuk membimbing dan memotivasi melaksanakan shalat pada anak masih banyak diantara mereka yang masih kekurangan pengetahuan agama. Mereka sadar akan hal itu, mereka tetap ingin anaknya nanti tidak seperti mereka. Dan apa yang mereka lakukan? mereka menitipkan anak-anaknya dan mempercayakannya di lembaga-lembaga tersebutlah yang menjadi pilihan

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nana pada tanggal 24 Januari 2016 jam 10.00-10.30, di kediaman Ibu Nana

dan satu-satunya yang menjebatani agar anak-anak mereka menjadi anak yang menaati rukun Islam.

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa pengetahuan orang tua menjadi sesuatu yang sangat penting sebagai bekal bagaimana mereka memotivasi anak melaksanakan shalat. Selain hal itu faktor penghambat lain yaitu dari anak, dalam hal ini anak menjadi obyek, ibarat produksi dalam hal kelihaihan (ketrampilan) dari pembuatnya barang mentahnya itu sendiri juga menjadi sangat penting. Jadi bagaimana karakter seorang anak akan mempengaruhi bagaimana orang tua membimbing anak untuk memotivasi melaksanakan shalat lima waktu. Seperti yang dialami oleh Ibu Tika Ibu dari Muhammad Rifqi yang mengatakan :

*“Rifqi harus diingatkan terus, dia tidak mau melakukan perintah dengan marah-marah. Jika berangkat sekolah kadang-kadang masih susah, tidak manut, masih suka bermain dengan teman-temannya di luar rumah, masih suka malas sehingga apabila saya suruh belajar sangat susah”.*³⁶

Dalam mengajarkan agama pada anaknya Ibu Tika mengalami kesulitan dimana karakter Muhammad Rifqi yang masih malas-malasan, masih suka bermain dengan teman-temannya, suka keluar rumah dan masih suka marah-marah. Kadang-kadang dengan keadaan seperti itu Ibu Tika sering memerintah Rifqi secara kasar berharap dengan cara seperti itu Rifqi akan manut. Tapi hasilnya yang terjadi bukan kepatuhan dari Rifqi bahkan sebaliknya semakin Ibu Tika kasar Rifqi semakin berontak dan langsung pergi keluar rumah bermain dengan teman-temannya. Jadi bagaimana Bu Tika bisa memotivasi anaknya melaksanakan shalat jika seperti itu terus menerus. Akhirnya Bu Tika menyadari karakter anaknya yang memang harus menggunakan trik atau cara-cara tersendiri agar anaknya mau mendengarkan apa yang disampaikan. Di mulai dari cara-cara yang tidak kasar dan membangun kesadaran pada diri anak.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tika pada tanggal 23 Januari 2016 jam 10.00-10.30, di kediaman Ibu Tika

C. Analisis Data Penelitian

1. Teknik Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memotivasi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

Orang tua merupakan orang pertama dalam keluarga yang selalu erat hubungannya dengan anak-anaknya, maka orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pengaruh negatif ataupun positif terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus hati-hati dan banyak perhitungan di dalam menanamkan pengaruhnya ke arah cita-cita yang di idam-idamkan anaknya. Peranan orang tua adalah keikutsertaan dalam bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya untuk perkembangan dan melatih kewajiban seorang muslim.

Orang tua sangat berperan penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak terutama dalam memahami ajaran agama tentang shalat. Dalam hal ini orang tua mengajarkan akhlak dengan memberikan nasehat kepada anaknya agar melaksanakan shalat, menjauhi akhlak tercela dan melakukan akhlak terpuji. Jadi bimbingan akhlak yang dimulai sejak dini akan dapat memudahkan anak dalam mengingat apa yang orang tua telah ajarkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain bimbingan dari orang tua anak juga memperoleh bimbingan dari sekolah.

Secara umum setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, sebagai wujud menunaikan amanat Allah. Namun karena kondisi orang tua yang berbeda-beda yang menyebabkan perbedaan dalam menunaikan amanat tersebut termasuk membimbing shalat. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga bimbingan shalat anak menjadi terabaikan. Seperti yang terjadi pada masyarakat di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Mereka setiap harinya bekerja sebagai buruh tani, jualan makanan, dan catering. Waktu mereka habis digunakan untuk bekerja sehingga waktu yang seharusnya untuk anak menjadi terbengkalai. Maka dari itu mereka mempercayakan kepada lembaga pendidikan seperti TPQ yang baik.

Pada pembahasan kali ini penulis akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) pemaparan dari data yang diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik bimbingan orang tua kepada anak untuk memotivasi melaksanakan shalat di Desa Ngagel bervariasi tergantung pada keadaan dari masing-masing anaknya. Dalam memotivasi melaksanakan shalat lima waktu seperti contohnya bagaimana orang tua menjelaskan kepada anaknya bagaimanakah Allah itu, bagaimana tata cara shalat, bagaimana tata cara berwudhu, bagaimana cara mengenalkan Allah yaitu menggunakan cara lembut dan pelan-pelan dan penyampaiannya dengan penuh kasih sayang. Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di bab dua bahwa “ Tugas sang Ibu sangatlah berat dalam hal membimbing, mendidik dan mengatur masalah rumah tangga. Baik buruknya pendidikan itu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak di kemudian hari. Seorang ibu selalu khawatir dan selalu menuruti keinginan anaknya karena apabila seorang ibu selalu menuruti keinginan si anak akan berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik seorang ibu berlebih-lebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu dengan mudah akan tunduk kepada orang tuanya”.³⁷

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Teknik bimbingan orang tua di desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dilakukan dengan cara yang pelan-pelan, lembut dan penuh dengan kasih sayang akan mempermudah anak menerima apa yang disampaikan oleh orang tua. Dan teori itu juga terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat

³⁷ Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal. 82.

Desa Ngagel rata-rata dari mereka yang menggunakan cara keterbukaan dan penuh kasih sayang lebih berhasil dalam membimbing anak memotivasi melaksanakan shalat. Seperti yang dialami oleh Ibu Khoirun Ni'mah dari Ibu dari Jiharo. Selain itu Ibu Khoirun juga menerapkan bahwa orang tua adalah sebagai model, dia tidak dengan menyuruh saja tetapi mencontohkan sehingga seorang anak tanpa disuruh tanpa otomatis akan meniru apa yang dilakukan orang tua.

Tapi orang tidak bisa disamakan antara satu dengan yang lainnya. Tidak semuanya menggunakan cara yang pelan-pelan dan penuh kasih sayang. Ada beberapa dari ibu-ibu yang kami teliti menggunakan cara yang sedikit keras karena factor dari anaknya sendiri. Anak yang cenderung bandel dan suka memberontak membuat sang ibu terpaksa menggunakan cara yang keras agar anak mau melaksanakan shalat. Belum lagi aktifitas anak yang jarang bersama ibunya yang membuat anak lebih sering dengan teman-teman bermainnya sehingga terpengaruh dengan lingkungannya.

Setelah dilakukan observasi di Desa Ngagel khususnya RT 07 RW 02 tersebut bimbingan orang tua dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran anak harus ditingkatkan demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan kelancaran dalam menghafal dan gerakan-gerakan dalam wudhu, shalat, dan membaca Al-Qur'an khususnya pada anak yang masih usia dini yang masih banyak mengalami kesalahan-kesalahan dalam melakukannya. Oleh karena itu orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk selalu mengikuti apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

Salah satu perintahnya adalah dengan melaksanakan shalat lima waktu kepada anak, karena shalat merupakan tiang agama dan diumpamakan sebagai suatu kepala dalam suatu badan. Allah SWT telah memerintahkan kepada kita tentang pelaksanaan shalat sebagai hadist Nabi Muhammad SAW.

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya : “Shalat adalah tiang agama, maka barang siapa yang mendirikan shalat berarti menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti meruntuhkan agama”.(HR. Al Baihaqi dari Umar).³⁸

Jadi teknik bimbingan orang tua kepada anaknya yaitu mengenai cara bagaimana orang tua tersebut mengenalkan tentang Allah kepada anaknya selanjutnya disambung dengan mengajarkannya nilai-nilai keagamaan yaitu meliputi cara berwudhu, tata cara shalat, mengaji, dan bagaimana cara menghargai antar sesame. Hal itu diajarkan orang tua sejak kecil tentang keagamaan agar anak kedepannya mempunyai bekal hidupnya. Kenyataan yang dialami oleh ibu-ibu di Desa Ngagel RT 07/RW 02 bahwa sebagian kecil dari mereka ada yang sempat dan ada yang tidak sempat memotivasi anak untuk shalat lima waktu, sehingga hasil yang dicapai tidak bisa optimal. Banyak kekurangan di beberapa aspek. Pertama materi yang diajarkan belum diajarkan oleh anak karena keterbatasan waktu dari orang tua. Kedua sebagian dari orang tua terlalu sibuk dengan rutinitas kerja sehingga anak kurang memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, tapi orang tua tetap menyempatkan waktu untuk anak setelah pulang kerja. Ketiga pelaksanaan waktu bimbingan orang tua belum sepenuhnya efektif betul karena pelaksanaannya yang tidak terjadwalkan dengan baik.

2. Analisis Dampak Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak dalam Memotivasi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

Memotivasi pelaksanaan shalat lima waktu anak di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati akan penulis uraikan dalam sub bab ini. Adapun tujuan diberikannya bimbingan orang tua untuk memotivasi anak melaksanakan shalat adalah meningkatkan keimanan kepada Allah, menunaikan perintah Allah, menjalankan rukun Islam yang kedua, kewajiban seorang muslim.

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh, Dana Bhakti Wakaf*, Yogyakarta, 1995, hal. 74.

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sementara itu Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.³⁹ Motivasi orang tua terhadap anak untuk membantu individu atau anak agar mau melaksanakan shalat lima waktu.

Atas dasar itulah mengapa bimbingan orang tua untuk memotivasi anak melaksanakan shalat lima waktu dilaksanakan. Ada beberapa tujuan yang tidak lepas dari tujuan diatas bimbingan orang tua di Desa Ngagel yaitu :

- a. Melaksanakan rukun Islam yang kedua. Sehingga anak bisa mendapatkan ketenangan lahir dan batin di dunia dan di akhirat.
- b. Meningkatkan iman dan taqwa.
- c. Memberikan bekal di akhirat nanti dan pedoman hidup beragama sehingga memiliki akhlak yang mulia..

Jadi bimbingan orang tua sangat berperan sekali terhadap anak. Dimana bimbingan orang tua sangat dibutuhkan oleh setiap anak untuk membantu mereka agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sebagai umat muslim.

Sementara bimbingan orang tua tersebut harus diatasi secara cermat oleh pihak desa Ngagel, yang salah satunya dengan memberikan bimbingan dan motivasi shalat anak. Dengan bimbingan dan motivasi orang tua diharapkan dapat memabantu permasalahan-permasalahan shalat anak.

Jadi, dampak bimbingan orang tua dalam memotivasi anak untuk shalat di desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati adalah anak mendapatkan pengalaman betapa pentingnya bimbingan shalat sejak kecil dalam agama Islam, bimbingan orang tua akan memberikan dampak yang

³⁹ Sardiaman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 73.

baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti anak terbiasa melaksanakan shalat lima waktu.

3. Analisis Faktor Penghambat Yang Dihadapi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memotivasi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

Teknik bimbingan orang tua terhadap anak dalam memotivasi shalat merupakan sesuatu yang harus ditanamkan sejak anak masih kecil karena dengan motivasi sejak kecil akan mengantarkan anak tersebut pada tujuan yang dicapainya yaitu menjadi anak yang kedepannya berakhlakul karimah, berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Kaitannya dengan teknik bimbingan orang tua terhadap anak dalam memotivasi shalat di desa Ngagel RT 07/RW 02 berdasarkan penelitian yang dilakukan dikatakan bahwa bimbingan orang tua tersebut cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana orang tua tetap berusaha menyempatkan waktu untuk anak meskipun tidak sepenuhnya bisa untuk mengajarkan tata cara shalat pada anak-anaknya. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ada yang bisa menerima dengan baik seperti yang dipaparkan pada hasil penelitian dan ada juga anak yang sulit menerimanya. Faktor yang dihadapi orang tua khususnya disini yaitu pada ibu-ibu RT 06/RW 02 dalam proses bimbingan orang tua terhadap anak dalam memotivasi shalat lima waktu adalah sebagai berikut:

- a. Dari faktor waktu. Waktu yang terbatas untuk anak menjadi kendala utama yang dihadapi oleh para ibu-ibu di Desa Ngagel. Tuntunan kerja membuat mereka menggantikan waktu yang seharusnya untuk membimbing maupun memantau anak menjadi tidak berfungsi penuh. Hal ini senada dengan apa yang sudah di jelaskan pada bab dua yaitu pada teori yang sudah dipaparkan oleh Syaiful Bahri Djamarah didalam bukunya yang berjudul "Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam" yang menagtakan bahwa: "Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena dengan budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia itu

adalah pribadi utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak dalam keluarga. Namun sayangnya, tidak semua orang tua dapat melakukannya. Banyak factor yang menjadi penyebabnya, misalnya orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang dan dalam hidupnya atau memenuhi kebutuhan anak-anaknya, waktunya dihabiskan diluar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan akhlak bagi anak-anaknya terabaikan.⁴⁰

Walaupun sesibuk apapun mereka tetap bisa meluangkan waktu untuk mendidik, membimbing anak dengan penuh kasih sayang dan penuh kehangatan sehingga tujuan utama dapat tercapai yaitu pembentukan budi pekerti yang baik.

- b. Dari orang tuanya sendiri yang pengetahuan tentang keagamaan mereka rata-rata kurang sehingga mereka memilih menyerahkan dan mempercayakan anaknya pada lembaga seperti TPQ, Guru ngaji. Di dalam teorinya Fuad Ihsan dan bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Kependidikan” menjelaskan mengenai tanggung jawab pendidikan yang perlu disadari dan dibenahi oleh kedua orang tua terhadap anak salah satunya yaitu “ Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahan”.⁴¹

Berangkat dari teori tersebut yang menjelaskan tentang tanggung jawab kependidikan mengharuskan orang tua terutama sang ibu memiliki pengetahuan yang cukup sebagai bekal untuk mendidik anak-anaknya. Jika pengetahuan dari orang tua sendiri kurang dan terbatas ini akan menjadi penghambat yang mendidik, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak agar mau melaksanakan shalat.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal. 29

⁴¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 64.

- c. Adanya pengaruh lingkungan. Lingkungan merupakan factor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Salah satunya factor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak..Karena di dalam keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi. Orang tua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik. Selain factor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat juga berpengaruh dalam perkembangan anak. Sekolah mempunyai peranan dalam mengembangkan potensi pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki anak, menciptakan budi pekerti yang luhur, membangun solidaritas terhadap sesama yang tinggi, serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak agar menjadi manusia yang beragama. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dalam mengembangkan perilaku dan kepribadian anak. Dalam masyarakat anak bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih muda atau bahkan yang lebih tua. Dari pergaulan inilah anak akan dapat mengetahui bagaimana orang lain berperilaku dan anak akan mengetahui bagaimana orang lain dalam masyarakat serta anak dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat serta anak dapat berfikir dan mencari penyelesaiannya. Jadi pengaruh lingkungan yang kurang baik menjadi faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak memotivasi shalat lima waktu, dimana anak tidak saja meniru kedua orang tuanya, tapi juga anak akan meniru lingkungan terdekatnya, dalam hal ini adalah teman-temannya.